

## ABSTRAK

Layanan konseling online menjadi semakin relevan di era digital, terutama bagi Generasi Z lahir antara tahun 1996-2012 dan tumbuh dalam era digital. Mereka cenderung memiliki tingkat stres tertinggi di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, di mana kelompok usia 15-24 tahun tercatat memiliki tingkat stres paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Layanan *online* konseling memungkinkan individu untuk mendapatkan dukungan psikologis dari profesional kesehatan mental tanpa harus bertemu secara langsung. Konseling ini merupakan bagian dari e-Health, yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung dan meningkatkan layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis minat Generasi Z di Jawa Barat dalam menggunakan layanan konseling online dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis model Theory of Planned Behavior (TPB) yang ditinjau dari *attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control*. Data dikumpulkan dari sample yang diperlukan sebanyak 384 responden yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Analisis deskriptif dan evaluasi model struktural digunakan untuk menguji hubungan antara *attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan konseling online, meskipun pengaruhnya tergolong lemah. *Subjective norm* memiliki pengaruh terbesar dengan nilai path coefficient sebesar 0,307, yang menunjukkan bahwa norma sosial di sekitar individu memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk menggunakan layanan ini. Kesimpulannya, peningkatan niat perilaku Generasi Z untuk menggunakan layanan konseling online dapat dicapai dengan memperkuat norma subjektif melalui intervensi sosial yang tepat dalam lingkungan mereka.

**Kata kunci:** *e-health, generai Z, konseling online, smartPLS, Theory of planned behavior (TPB),*